

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK PEMBUDIDAYA  
IKAN (POKDAKAN) MINASARI DI DUSUN BEJI, SUMBERAGUNG, JETIS,  
BANTUL**

**RINGKASAN SKRIPSI**



**Oleh:**

**Aprilia Veriningtyas**

**10413241039**

**JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK  
PEMBUDIDAYA IKAN (POKDAKAN) MINASARI DI DUSUN BEJI,  
SUMBERAGUNG, JETIS, BANTUL**

**ABSTRAK**

**Oleh:**

**Aprilia Veriningtyas dan Nur Hidayah, M.Si.**

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari merupakan suatu wadah untuk pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pengembangan potensi perempuan dalam bidang perikanan yaitu budidaya ikan. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada pengurus maupun anggota dari Pokdakan Minasari. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui pemberdayaan perempuan melalui kelompok pembudidaya ikan (pokdakan) Minasari ditinjau dari perspektif gender di Dusun Beji, 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari di Dusun Beji.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Beji, Sumberagung, Jetis, Bantul, Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pihak pengurus dan anggota Pokdakan Minasari (sumber data primer) serta dari observasi, dokumentasi, dan data dari Pokdakan Minasari (sumber data sekunder). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Beji yang menjadi anggota Pokdakan Minasari. Teknik sampling yang digunakan adalah sampel bertujuan (*purposive sample*). Validitas data menggunakan teknik *triangulasi*. Bentuk analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan yang dilakukan Pokdakan Minasari dapat mengembangkan potensi perempuan ibu rumah tangga yang menjadi anggotanya sehingga dapat membudidayakan ikan secara mandiri. Program kegiatan yang rutin dilaksanakan yaitu pemeliharaan ikan secara kelompok dan individu, pertemuan rutin, serta pelatihan. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Pokdakan Minasari dalam proses pemberdayaan. Faktor pendukungnya antara lain: 1) motivasi anggota Pokdakan Minasari, 2) sarana dan prasarana yang memadai, 3) adanya pelatihan, 4) memiliki ketua yang aktif, 5) peran pemerintah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain: 1) modal yang terbatas dan timbulnya hama penyakit ikan.

**Kata kunci : Pemberdayaan, Perempuan, Pokdakan Minasari**

## I. PENDAHULUAN

Pembicaraan tentang gender sudah semakin merebak. Konsep gender yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, itulah yang dikenal dengan konsep gender (Fakih, 2006: 8-9). Perbedaan gender sesungguhnya merupakan hal yang biasa sepanjang tidak menimbulkan ketimpangan- ketimpangan gender. Namun kenyataannya di masyarakat masih menunjukkan adanya ketidakadilan gender baik laki-laki dan terlebih bagi perempuan. Ketimpangan tersebut terjadi pada beberapa sektor kehidupan, diantaranya pada masalah pendidikan dan perekonomian.

Umumnya di bidang pendidikan perempuan Indonesia terutama di pedesaan memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Sebagian jenis pekerjaan dan tingkat upah jauh di bawah kaum laki-laki. Hal ini karena faktor ideologi masyarakat yang selama ini melekat, membatasi kegiatan perempuan di luar rumah dimana perempuan bertugas mengurus anak, suami, dan pekerjaan rumah tangga lainnya. Perempuan tidak dapat berkembang dari segi pendidikan maupun keterampilan.

Menurut Notopura (1984), pada hakekatnya perempuan adalah makhluk manusia biasa, sama seperti makhluk manusia lain yang disebut pria. Oleh karena itu perempuan pun memiliki harkat dan martabat seperti juga dimiliki kaum pria. Mereka memiliki potensi, walau secara kodrat berbeda dari kaum pria, tetapi dapat disejajarkan dalam pertimbangan lainnya. Mengikutsertakan kaum perempuan dalam segala kegiatan akan menambah kekuatan serta kemampuan di dalam melaksanakan pembangunan, sehingga lebih banyak lagi hasil- hasil yang akan dicapai, dengan demikian meningkatkan ketahanan nasional (dalam Kumari, 2007: 33). Melihat kenyataan yang demikian, maka pemberdayaan sangat diperlukan bagi kaum perempuan.

Pemberdayaan sering digunakan dalam konteks kemampuan meningkatkan ekonomi individu yang merupakan prasyarat pemberdayaan. Pemberdayaan juga merupakan konsep yang mengandung makna perjuangan bagi mereka yang terlibat perjuangan tersebut yaitu perjuangan wanita. Definisi-definisi tersebut mencerminkan bahwa proses pemberdayaan merupakan tindakan usaha perbaikan atau peningkatan ekonomi, sosial-budaya, politik, dan psikologi baik secara individual maupun kolektif (Priyono dan Pranarko, 1996: 200).

Pemberdayaan dalam masyarakat pun sangat beragam, bisa dalam bidang pertanian, industri rumah tangga, perdagangan, perikanan, dan lain sebagainya. Pemberdayaan dalam bidang perikanan, salah satu program dari Dinas Perikanan ialah memberikan fasilitas bagi masyarakat yang membentuk kelompok pembudidaya ikan (pokdakan). Masyarakat pada wilayah pedesaan banyak bermunculan kelompok pembudidaya ikan. Kebanyakan dijumpai kelompok pembudidaya ikan itu hanya beranggotakan laki-laki saja masih sangat jarang bahkan langka dijumpai pokdakan yang beranggotakan perempuan. Salah satu pokdakan yang beranggotakan perempuan ialah Pokdakan Minasari.

Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari didirikan pada tahun 2009, beralamat di Dusun Beji Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta. Saat ini anggotanya terdiri dari 11 orang, yang kesemuanya adalah perempuan yang sudah berumah tangga. Minasari adalah Pokdakan Perempuan yang pertama kali berdiri di Kelurahan Sumberagung, bahkan di Kabupaten Bantul juga merupakan Pokdakan Perempuan yang pertama kali dibentuk. Dengan dibentuknya Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Minasari di Dusun Beji diharapkan memiliki peran aktif dalam mengembangkan keterampilan perempuan agar dapat ikut aktif dalam kegiatan pembangunan dan perekonomian khususnya dalam sektor perikanan.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kelompok pembudidaya ikan, khususnya pada Pokdakan Minasari.

## II. KAJIAN TEORI

### 1. Pemberdayaan Perempuan

#### a. Pengertian Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan berasal dari kata *empowerment* merupakan konsep yang lahir dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat, terutama Eropa (Priyono dan Pranaka, 1996: 3). Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya/ kekuatan/ kemampuan, dan atau proses pemberian daya/ kekuatan/ kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004: 77). Pemberdayaan berarti pemberian kemampuan dari suatu individu atau kelompok yang sudah berdaya kepada individu atau masyarakat agar menjadi berdaya.

Menurut Karl M. (dalam Priyono dan Pranaka, 1996: 63) pemberdayaan perempuan dipandang sebagai suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas (*capacity building*) terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan, dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri.

#### b. Tujuan Pemberdayaan Perempuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan menurut Ambar T. Sulistiyani (2004: 80) adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang

mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan, serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi menggunakan daya kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, afektif, dengan pengerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Kemandirian masyarakat dapat dicapai melalui sebuah proses, melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan di atas. Tujuan pemberdayaan perempuan menurut Sumodiningrat yaitu sebagai berikut.

- 1) Membangun eksistensi, dalam hal ini eksistensi perempuan.
- 2) Memotivasi perempuan agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidup melalui proses dialog.
- 3) Menumbuhkan kesadaran pada diri perempuan tentang kesetaraan dan kedudukannya baik di sektor publik maupun domestik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pemberdayaan perempuan adalah untuk membangun kesadaran perempuan tentang kesetaraan gender agar mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, sehingga perempuan dapat mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan.

## 2. Kajian Gender

### a. Konsep Gender

Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata gender dengan kata seks (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan penafsiran atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya, bahwa manusia jenis laki-laki adalah manusia

yang memiliki atau bersifat seperti daftar berikut : laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala, dan memroduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memroduksi telur, memiliki vagina, dan mempunyai alat menyusui (Fakih, 2008: 7-8)

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain (Fakih, 2008: 8).

b. Ketidakadilan Gender dan Kesetaraan Gender

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah sepanjang tidak melahirkan ketidakadilan gender. Namun, yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi kaum laki-laki dan terutama terhadap kaum perempuan. Ketidakadilan gender merupakan sistem dan struktur dimana baik kaum laki-laki dan perempuan menjadi korban dari sistem tersebut. Untuk memahami bagaimana perbedaan menyebabkan ketidakadilan gender, dapat dilihat melalui berbagai manifestasi ketidakadilan yang ada. Ketidakadilan gender termanifestasikan dalam berbagai bentuk ketidakadilan, yakni: Marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi, subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik, pembentukan stereotip atau melalui pelabelan negatif, kekerasan (*violence*), beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*), serta sosialisasi ideologi nilai peran gender (Fakih, 2008: 12).

### c. Bentuk-bentuk Ketidakadilan Gender

Uraian berikut membahas secara lebih rinci masing-masing manifestasi ketidakadilan gender.

#### 1) Gender dan Marginalisasi Perempuan

Proses marginalisasi, yang mengakibatkan kemiskinan, sesungguhnya banyak sekali terjadi dalam masyarakat dan negara yang menimpa kaum laki-laki dan perempuan, yang disebabkan oleh berbagai kejadian, misalnya penggusuran, bencana alam, atau proses eksploitasi. Namun ada salah satu bentuk pemiskinan atas satu jenis kelamin tertentu, dalam hal ini perempuan, disebabkan oleh gender. Ada beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses marginalisasi kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsiran agama, keyakinan tradisi dan kebiasaan atau bahkan asumsi ilmu pengetahuan.

#### 2) Gender dan Subordinasi

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak penting (Fakih, 2008: 15-16).

#### 3) Gender dan Stereotipe

Secara umum stereotip adalah pelabelan atau penandaan terhadap suatu kelompok tertentu. Celaknya stereotipe selalu merugikan dan menimbulkan ketidakadilan. Salah satu jenis stereotip itu adalah yang bersumber dari pandangan gender. Banyak sekali ketidakadilan terhadap jenis kelamin tertentu, umumnya perempuan, yang bersumber dari penandaan (stereotipe) yang dilekatkan kepada mereka (Fakih, 2008: 16-17).



#### 4) Gender dan Kekerasan

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang. Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender (Fakih, 2008: 17-20).

#### 5) Gender dan Beban Kerja

Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat memelihara dan rajin, serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga, berakibat bahwa semua pekerjaan domestik rumah tangga menjadi tanggung jawab kaum perempuan. Konsekuensinya, banyak kaum perempuan yang harus bekerja keras dan lama untuk menjaga kebersihan dan kerapian rumah tangganya, mulai dari membersihkan dan mengepel lantai, memasak, mencuci, mencari air untuk mandi, hingga memelihara anak (Fakih, 2008: 21).

### 3. Teori Fungsional Struktural

Menurut teori fungsional-struktural, masyarakat sebagai sistem memiliki struktur yang terdiri dari banyak lembaga, dimana masing-masing lembaga memiliki fungsi sendiri-sendiri. Struktur dan fungsi dengan kompleksitas yang berbeda-beda, ada pada setiap masyarakat baik masyarakat modern maupun primitif (Zamroni, 1992: 25).

#### **Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons**

**AGIL.** Fungsi adalah “suatu gagasan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa kebutuhan sistem”. Menggunakan definisi ini, Parsons percaya bahwa ada empat imperatif fungsional yang diperlukan (atau menjadi ciri) seluruh sistem adaptasi (*adaptation*), pencapaian tujuan (*goal attainment*), integrasi (*integration*), dan latensi (*latency*), atau disebut sebagai skema AGIL. Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan keempat fungsi tersebut.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Dusun Beji Desa Sumberagung Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul.

#### **B. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan yakni terhitung setelah melakukan seminar proposal.

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif (Nawawi, 2007).

#### **D. Sumber Data**

Sumber data primer dalam penelitian ini dapat diperoleh dari pengurus maupun anggota Pokdakan Minasari. Sumber data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi dan studi kepustakaan melalui data-data dan arsip yang dimiliki Pokdakan Minasari.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini pengumpulan data yang digunakan adalah dengan berbagai teknik yaitu observasi dan wawancara.

#### **F. Teknik Pengambilan Sampel**

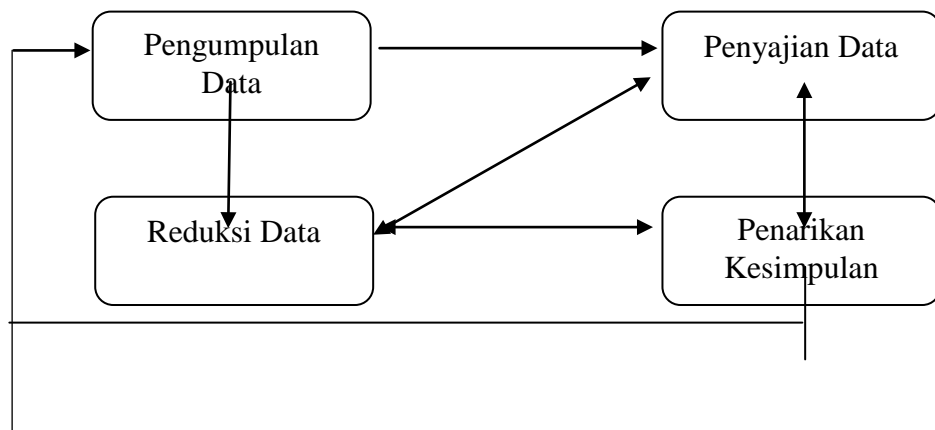
Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat, yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup (Usman, 2011: 42).

#### **G. Validitas Data**

Setelah data terkumpul maka yang dilakukan adalah pengujian terhadap keabsahan data atau validitas data. Teknik pengujian validitas data ini menggunakan teknik triangulasi (Moleong, 2005:330).

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi pengembangan konsep. Proses analisis yang dilakukan dengan menggunakan beberapa tahap yaitu.



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Deskripsi Umum Kondisi Fisik Lokasi Penelitian

###### 1. Keadaan Geografis

Dusun Beji merupakan salah satu dari 17 dusun yang ada di Kelurahan Sumberagung. Dusun Beji terletak di Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Topografi berupa dataran rendah yang terbagi dalam 7 RT.

**Tabel 1.** Keadaan Geografis

No	Keterangan	
1.	Luas Wilayah Dusun Beji	
	a. Pekarangan	Luas 5, 9700 hektar
	b. Sawah	Luas 15, 5510 hektar
2.	Batas Administratif Dusun Beji	
	a. Sebelah Utara	Berbatasan dengan Dusun Manggung
	b. Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Dusun Medelan

	c. Sebelah Barat	Berbatasan dengan Dusun Turi
	d. Sebelah Timur	Berbatasan dengan Dusun Cangkring

**Sumber:** Arsip Dusun Beji (2014)

## 2. Kependudukan

**Tabel 2.** Kependudukan Dusun Beji

No	Keterangan	
1.	Jumlah Rukun Tetangga (RT)	Terdiri dari 7 RT
2.	Jumlah Penduduk	770 orang
3.	Jumlah Kepala keluarga (KK)	237 KK

**Sumber:** Arsip Dusun Beji (2014)

Penduduk Dusun Beji cenderung bersifat homogen dimana rata-rata penduduknya merupakan masyarakat asli Dusun Beji dalam artian hanya sebagian kecil dari masyarakat yang terdiri dari pendatang. Mata pencaharian penduduk Dusun Beji yang dominan adalah petani, namun ada yang menjadi Pegawai Swasta, Pegawai Negeri Sipil, buruh, pedagang, dan lain sebagainya.

## 3. Kondisi Sosial Budaya

Kegiatan sosial yang terdapat di dusun ini juga mencakup beragam mulai dari anak remaja, bapak-bapak, maupun ibu-ibu. Dari beberapa kelompok yang ada di Dusun Beji, peneliti paling tertarik pada kelompok pembudidaya ikan (Pokdakan) yang anggotanya semuanya ibu-ibu karena ditempat lain masih sangat jarang ditemui.

## B. Deskripsi Pokdakan Minasari

### 1. Sejarah Berdirinya dan Deskripsi Singkat Pokdakan Minasari

Pokdakan Minasari didirikan pada hari Selasa tanggal 25 Agustus 2009, beralamat di Dusun Beji Sumberagung Jetis Bantul Yogyakarta. Pada saat berdiri beranggotakan 10 orang dan saat ini bertambah menjadi 11 orang, yang kesemuanya adalah Ibu Rumah Tangga. Minasari adalah Pokdakan wanita yang pertama kali di Kabupaten Bantul juga merupakan satu-satunya Pokdakan wanita yang ada.

Pemasaran bibit gurami dan lele ini meliputi berbagai daerah, baik dalam maupun luar daerah sehingga kebutuhan pasar masih banyak dan belum terpenuhi. Banyaknya permintaan pasar dan banyaknya Mitra Usaha di bidang perikanan khususnya bibit gurami dan lele segala ukuran, baik partai besar maupun partai kecil membuat anggota kuwalahan sehingga harus mengambil bibit gurami maupun lele dari luar produksi anggota kelompok.

## 2. Profil Pokdakan Minasari

### a. Visi dan Misi Pokdakan Minasari

#### Visi

“Terwujudnya POKDAKAN wanita yang kuat dan sehat serta mampu mensejahterakan anggota”

#### Misi

- 1) Mengelola kegiatan perikanan dengan baik sehingga semua anggota kelompok giat mengelola kegiatan perikanannya baik dalam kelompok maupun secara mandiri.
- 2) Melaksanakan kegiatan *life skill* untuk anggota kelompok.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana perikanan yang dimiliki kelompok maupun setiap anggota.
- 4) Menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai jaringan usaha pengembangan perikanan.

### b. Tujuan Pokdakan Minasari

- 1) Memiliki kegiatan perikanan yang baik sehingga semua anggota kelompok giat mengelola kegiatan perikanannya baik dalam kelompok maupun secara mandiri.
- 2) Semua anggota memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang perikanan dengan baik.
- 3) Memiliki sarana dan prasarana perikanan yang memadai baik kelompok maupun mandiri pada setiap anggota.
- 4) Memiliki kerjasama dan hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai jaringan usaha pengembangan perikanan.

## 3. Sarana dan Prasarana Pokdakan Minasari

## 4. Susunan Kepengurusan Pokdakan Minasari

Pelindung	: Kepala Dusun Beji Bapak Veri Sumantri
Penasehat	: Bapak Widodo
Ketua	: Sri Wahyuni Ekowati
Sekretaris	: Sri Nuryani S.M
Bendahara	: Sri Haryati
Humas	: Suwarti
Pemasaran	: Sumartini
Pendidikan dan Latihan	: Anin Yulistina
Anggota	: Warningsih Mujiyati Ari Susanti Jumirah Murwanti

## 5. Kegiatan dan Program Pokdakan Minasari

## a. Pertemuan Rutin

Pertemuan rutin merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap bulannya. Pertemuan rutin ini dilaksanakan setiap tanggal 15.

## b. Arisan dan simpan pinjam tiap bulan

Arisan diadakan untuk memperkuat ikatan antar anggota. Dengan adanya arisan maka intensitas untuk bertemu pun otomatis teratur. Simpan pinjam dimaksudkan untuk membantu anggota yang kesulitan permodalan.

## c. Pelatihan

Pelatihan merupakan program kegiatan yang rutin dilaksanakan Pokdakan Minasari. Pelatihan ini sangat penting untuk selalu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anggotanya, khususnya dalam hal budidaya ikan. Pelatihan ini dilaksanakan setiap bulannya.

d. Pemeliharaan ikan kelompok dan individu

Pemeliharaan ikan oleh Pokdakan Minasari dilakukan secara individu maupun kelompok. Ikan yang dibudidayakan dalam kelompok ialah ikan gurami. Pemeliharaan ikan secara individu ini lebih bervariasi, diantaranya ikan gurami, lele, nila, maupun ikan hias.

e. Pemasaran hasil perikanan

Pemasaran bibit ikan meliputi berbagai daerah, baik dalam maupun luar daerah .

f. Penambahan kolam di rumah masing-masing anggota

Penambahan kolam di rumah masing-masing anggota ini dilakukan agar produksi ikan di masing-masing anggota dapat meningkat.

g. Penambahan anggota baru

Penambahan anggota baru pada Pokdakan Minasari dilakukan agar semakin banyak perempuan yang berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan khususnya dalam membudidayakan ikan.

h. Penambahan kolam kelompok

Penambahan kolam kelompok ini dilakukan agar produksi ikan kelompok meningkat dan memudahkan dalam proses budidaya.

i. Penambahan jaringan pemasok dan pemasar ikan

Mitra Kerjasama Pokdakan Minasari

- |               |                               |
|---------------|-------------------------------|
| 1) Ali fish   | (Singosaren, Kotagede)        |
| 2) Sdr Bayu   | (Singosaren, Kotagede)        |
| 3) Antok Farm | (Pandes Wonokromo, Pleret)    |
| 4) Sdr Wawan  | (Kwadungan, Ngemplak, Sleman) |
| 5) Sdr Nanang | (Bekonang, Sukoharjo, Solo)   |
| 6) Sdr Afit   | (Purwokerto)                  |

### C. Deskripsi Informan

Peneliti mengambil informan sebanyak 11 orang, masing-masing terdiri dari 6 pengurus, dan 5 anggota.

#### 1. Pengurus Pokdakan Minasari

##### a. Ibu WYN

Ibu WYN merupakan ketua Pokdakan Minasari. Beliau sudah berumur 48 tahun. Bu WYN adalah seorang ibu rumah tangga yang kesibukannya sebagai pedagang bibit ikan dan telur gurami.

##### b. Ibu NYN

Ibu NYN adalah sekretaris di Pokdakan Minasari. Beliau berumur 43 tahun. Pekerjaan utamanya adalah berprofesi sebagai guru SD. Beliau menjadi sekretaris sejak Pokdakan Minasari dibentuk.

##### c. Ibu HYT

Ibu HYT adalah bendahara di Pokdakan Minasari. Beliau berumur 50 tahun. Memelihara dan membudidayakan ikan adalah salah satu pekerjaan tambahan selain menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga.

##### d. Ibu SWT

Ibu SWT adalah salah satu anggota sekaligus pengurus Pokdakan Minasari. Beliau berumur 46 tahun. Selain menjadi ibu rumah tangga, Bu SWT juga mempunyai pekerjaan tambahan yaitu membantu Bu WYN dalam kegiatan penjualan ikan.

##### e. Ibu SMT

Ibu SMT adalah salah satu anggota sekaligus pengurus Pokdakan Minasari. Beliau berumur 50 tahun. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga.

##### f. Ibu ANN

Ibu ANN adalah salah satu anggota sekaligus pengurus Pokdakan Minasari. Beliau berumur 60 tahun. Bu ANN berprofesi



sebagai seorang guru SLB, membudidayakan ikan merupakan pekerjaan sampingan saja.

## 2. Anggota Pokdakan Minasari

### g. Ibu MYT

Ibu MYT adalah salah satu anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 50 tahun. Beliau merupakan seorang ibu rumah tangga.

### h. Ibu WNS

Ibu WNS adalah salah satu anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 51 tahun. Selain sebagai ibu rumah tangga, pekerjaan yang ditekuni yaitu menjadi penjahit. Membudidayakan ikan juga merupakan pekerjaan sampingan.

### i. Ibu SNT

Ibu SNT merupakan anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 38 tahun. Beliau merupakan ibu rumah tangga, membudidayakan ikan merupakan pekerjaan sampingan.

### j. Ibu MWT

Ibu MWT merupakan anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 54 tahun. Beliau merupakan ibu rumah tangga. Ibu MWT mempunyai usaha toko kelontong sebagai tambahan pendapatan.

### k. Ibu JMR

Ibu JMR merupakan anggota Pokdakan Minasari. Beliau berumur 34 tahun. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan sebagai buruh setrika dan membudidayakan ikan juga merupakan pekerjaan sampingan.

## **D. Pembahasan dan Analisis**

### **1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Pokdakan Minasari Ditinjau dari Perspektif Gender**

#### **a. Pengembangan potensi perempuan**

Pemberdayaan perempuan melalui Pokdakan Minasari dapat mengembangkan potensi perempuan khususnya pada ibu rumah tangga agar lebih produktif. Selama ini masih banyak anggapan bahwa

pekerjaan memelihara dan membudidayakan ikan hanya pantas dilakukan oleh laki-laki. Hal ini terbukti di masyarakat masih jarang ditemui Pokdakan yang anggotanya perempuan. Namun dengan berjalannya waktu, sekarang ini pekerjaan yang dulunya dikerjakan oleh laki-laki pun sekarang ini mulai banyak dikerjakan oleh perempuan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa potensi perempuan dapat digali dan dikembangkan, salah satunya dengan ikut dalam Pokdakan Minasari. Potensi tersebut berupa potensi untuk membudidayakan ikan. Anggota dari Pokdakan Minasari sebagian besar merupakan ibu rumah tangga.

#### **b. Budidaya ikan sudah pantas dilakukan oleh perempuan**

Selama ini masyarakat menganggap bahwa pekerjaan yang dianggap berat itu hanya pantas dikerjakan oleh laki-laki, sementara perempuan hanya mengerjakan pekerjaan sektor domestik saja. Dengan berjalannya waktu, maka sekarang ini muncul banyak program pemberdayaan di masyarakat, yang mana bertujuan agar potensi dan keterampilan perempuan itu dapat dikembangkan. Terkait hal ini, maka dengan adanya Pokdakan Minasari juga dapat menjadi wadah pemberdayaan perempuan khususnya untuk para perempuan yang sudah berumah tangga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota Pokdakan Minasari, semuanya mengatakan bahwa memelihara dan membudidayakan ikan itu sudah pantas untuk dikerjakan oleh perempuan, yang selama ini kebanyakan hanya dikerjakan oleh laki-laki. Mereka juga mengatakan bahwa pekerjaan budidaya ikan bukan pekerjaan yang berat sehingga dapat dikerjakan oleh laki-laki maupun perempuan.

#### **c. Marginalisasi dan subordinasi terhadap perempuan**

Terkait dengan marginalisasi atau pemiskinan ekonomi ini, bahwa di masyarakat khususnya di pedesaan kebanyakan perempuan hanya menjadi ibu rumah tangga tanpa penghasilan. Dengan kondisi

seperti ini maka pemberdayaan perempuan melalui pokdakan Minasari sangat diperlukan guna meminimalisir adanya marginalisasi terhadap perempuan. Karena dengan ikut bergabung dalam pokdakan ini maka perempuan bisa membuktikan bahwa mereka juga dapat memperoleh penghasilan melalui budidaya ikan.

Subordinasi karena gender tersebut terjadi dalam segala macam bentuk yang berbeda dari tempat ke tempat dan dari waktu ke waktu. Dahulu di Jawa ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi, toh akhirnya akan ke dapur juga (Fakih, 2008: 15-16). Hal tersebut memang terjadi pada masa lampau yang terbukti bahwa ibu-ibu yang menjadi anggota Pokdakan Minasari pun kebanyakan hanya tamat SMA, bahkan ada juga yang tamatan SD atau SMP, sedangkan yang sarjana hanya dua anggota saja. Anggapan bahwa perempuan tidak perlu sekolah tinggi-tinggi ini berdampak pada ketrampilan yang dimiliki perempuan sangat minim sehingga perempuan susah mendapatkan pekerjaan yang pada akhirnya hanya menjadi ibu rumah tangga.

#### **d. Partisipasi anggota Pokdakan Minasari**

Pelaksanaan program kegiatan Pokdakan Minasari akan berhasil dan mencapai tujuan jika ada partisipasi dari semua anggota. Selama Pokdakan Minasari dibentuk hingga sekarang ini semua anggota sudah menunjukkan partisipasinya, hal ini bisa dilihat dalam setiap program kegiatan semua anggota selalu aktif.

#### **e. Kemandirian perempuan dalam budidaya ikan**

Upaya pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan usaha menyadarkan dan membantu mengembangkan potensi yang ada, sehingga menjadi manusia yang mandiri. Dalam perkembangannya, perempuan yang menjadi anggota Pokdakan Minasari pun sudah mulai mandiri, hal ini terbukti bahwa masing-masing anggota sudah dapat membudidayakan ikan secara mandiri dirumah masing-masing anggota.

#### **f. Pembagian kerja dalam Pokdakan Minasari**

Suatu organisasi ataupun kelompok dalam menjalankan program kegiatan selalu dibentuk kepengurusan. Pokdakan Minasari pun mempunyai kepengurusan dalam menjalankan program kegiatannya. Hal ini dilakukan dalam rangka pembagian tugas agar lebih efektif. Kepengurusan Pokdakan Minasari terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, sie humas, sie pemasaran, pendidikan dan latihan. Pokdakan Minasari pun dalam menjalankan program kegiatannya sudah berdasarkan kepengurusan yang telah dibentuk dan disepakati bersama. Masing-masing mempunyai peran dan tugasnya serta saling bekerjasama.

#### **g. Pelaksanaan program Pokdakan Minasari dan manajemen budidaya ikan**

Program kegiatan dalam Pokdakan Minasari merupakan suatu proses dalam pemberdayaan perempuan. Ada banyak program kegiatan yang dirancang oleh pokdakan ini sejak dibentuknya Pokdakan Minasari. Program yang ada pun ada yang rutin dilaksanakan maupun yang tidak rutin dilaksanakan. Kegiatan yang rutin dilaksanakan selama ini dilaksanakan yaitu budidaya ikan, rapat rutin, pelatihan, arisan, dan simpan pinjam.

Program yang sifatnya tidak rutin yaitu program yang disusun bersamaan dengan dibentuknya Pokdakan Minasari. Program tersebut diantaranya adalah penambahan kolam di rumah masing-masing anggota, penambahan anggota baru, pembinaan produktivitas kolam, penambahan kolam kelompok, penambahan jaringan pemasok dan pemasar ikan.

Manajemen dalam budidaya ikan sangat diperlukan guna keberhasilan dari pemberdayaan yang dilaksanakan. Manajemen yang dilakukan diantaranya adalah merinci setiap pengeluaran dalam budidaya ikan, misalnya biaya beli bibit ikan, biaya pembelian pakan, pembelian obat, dan listrik. Kemudian perhitungan laba-rugi juga

dilakukan setelah pemanenan, selanjutnya modal awal digunakan lagi untuk modal budidaya selanjutnya.

#### **h. Jenis ikan yang dibudidayakan**

Ada beberapa jenis ikan yang dibudidayakan oleh anggota Pokdakan Minasari, diantaranya adalah ikan gurami, lele, nila, dan ikan hias. Budidaya ikan dilakukan secara kelompok dan secara individu. Dalam budidaya ikan kelompok, ikan yang dibudidayakan adalah ikan gurami.

#### **i. Interaksi dan hubungan antaranggota Pokdakan Minasari**

Suatu organisasi pasti ada interaksi yang dilakukan diantara anggotanya. Melihat interaksi dan hubungan diantara anggota Pokdakan Minasari bisa dikatakan baik. Interaksi dan hubungan baik ini terjadi ketika diantara anggota Pokdakan Minasari selalu mengkomunikasikan permasalahan yang ada ketika pertemuan rutin.

#### **j. Manfaat dan kontribusi pemberdayaan melalui Pokdakan Minasari**

Adanya Pokdakan Minasari ini memberikan banyak manfaat bagi anggotanya. Beberapa manfaat yang didapat antara lain adalah sebagai wadah para anggotanya untuk mengembangkan potensinya di bidang perikanan, belajar berwirausaha, menambah wawasan berorganisasi, dan menambah pendapatan. Pendapatan yang didapat dari masing-masing anggota, maka berdampak juga pada ekonomi keluarga. Semakin banyak pendapatan yang didapat dari budidaya ikan, maka semakin meningkat pula ekonomi keluarganya. Maka hal ini berdampak pada kesejahteraan keluarga khususnya bagi anggota Pokdakan Minasari.

#### **k. Indikator pemberdayaan dan keberhasilan pemberdayaan melalui Pokdakan Minasari**

Indikator dari pemberdayaan itu bisa dilihat dari tujuan yang hendak dicapai dari adanya pemberdayaan, kemudian keberhasilan dari pemberdayaan itu bisa diketahui dari apakah

tujuan itu tercapai atau tidak. Jika tujuannya tercapai maka bisa dikatakan berhasil, dan begitu juga sebaliknya.

#### **I. Analisis dengan skema AGIL (Talcott Parsons)**

Terkait dengan adaptasi, dibentuknya Pokdakan Minasari ini juga berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan penyesuaian pada masyarakat di Dusun Beji. Kebutuhan-kebutuhan ini diantaranya kebutuhan bagi ibu-ibu rumah tangga agar ketrampilannya dapat dikembangkan melalui budidaya ikan dan untuk menambah pendapatan. Pembentukan Pokdakan Minasari juga melihat kondisi lingkungan yang cocok dan memungkinkan untuk budidaya ikan yaitu termasuk daerah yang mudah untuk mendapatkan air.

Sesuai dengan yang dikemukakan Parsons, yaitu tentang pencapaian tujuan, Pokdakan Minasari ini juga mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai yaitu (1) Memiliki kegiatan perikanan yang baik sehingga semua anggota kelompok giat mengelola kegiatan perikananannya baik dalam kelompok maupun secara mandiri; (2) Semua anggota memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang perikanan dengan baik; (3) Memiliki sarana dan prasarana perikanan yang memadai baik kelompok maupun mandiri pada setiap anggota; (4) Memiliki kerjasama dan hubungan baik dengan berbagai pihak sebagai jaringan usaha pengembangan perikanan.

Sesuai skema AGIL yang dikemukakan Parsons yang ketiga yaitu integrasi, bahwa Pokdakan Minasari merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan diantara anggota-anggotanya. Selama ini hubungan diantara anggota pokdakan berjalan dengan baik dengan adanya komunikasi dan interaksi yang baik dan terjadi secara rutin. Adanya rapat rutin dan kegiatan-kegiatan yang sifatnya rutin maka hubungan antar anggota pun juga semakin baik.

Kaitannya dengan skema AGIL yang keempat yaitu latensi (pemeliharaan pola), Pokdakan Minasari selalu melengkapi,

memelihara dan memperbarui motivasi anggotanya dengan cara pelatihan. Pelatihan yang ada setiap bulannya ini dapat menjadi motivasi bagi pokdakan untuk selalu mengembangkan usahanya di bidang perikanan. Misalnya dengan seminar *enterpreuner*, maka memberi dampak positif agar anggotanya optimis dengan usahanya akan berkembang dengan usaha yang sungguh-sungguh.

**m. Analisis dengan teknik penelitian gender (Teknik Longwe)**

Teknik Longwe digunakan sebagai alat analisis proses pemampuan perempuan yang bertujuan untuk memahami lima butir kriteria analisis yaitu: kesejahteraan, akses, penyadaran, partisipasi aktif dan penguasaan (Relawati, 2011: 45). Lima dimensi pemberdayaan ini adalah kategori analitis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi, serta mempunyai hubungan hierarkhis. Disamping itu kelima dimensi tersebut juga merupakan tingkatan yang bergerak memutar seperti spiral, makin tinggi tingkat kesetaraan otomatis makin tinggi tingkat keberdayaan (Handayani, 2008: 169).

Berdasarkan hasil penerapan analisis Longwe pada anggota Pokdakan Minasari, profil gender dalam program pembangunan dapat dibagi menjadi tujuh besar proyek, yaitu:

- a. Pengembangan potensi perempuan
- b. Pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan
- c. Budidaya ikan secara kelompok
- d. Budidaya ikan secara mandiri
- e. Peningkatan produksi ikan
- f. Belajar berorganisasi
- g. Kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga

Proyek yang pertama yaitu pengembangan potensi perempuan. Potensi merupakan kemampuan yang kemungkinan untuk dikembangkan. Selama ini perempuan khususnya yang hanya menjadi ibu rumah tangga, potensi yang dimilikinya kurang

bisa dikembangkan. Dibentuknya Pokdakan Minasari ini pun sudah dapat menunjukkan hasil yang nyata bahwa ibu rumah tangga yang bergabung menjadi anggota pokdakan dapat mengembangkan potensinya, yaitu potensi untuk berwirausaha dalam bidang perikanan. Dibentuknya Pokdakan Minasari dapat menjadi akses perempuan untuk mengembangkan potensinya karena selama ini khususnya ibu rumah tangga aksesnya hanya pekerjaan domestik.

Proyek yang kedua ialah pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan. Pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan ini meliputi ketrampilan perempuan untuk memelihara ikan dengan baik dan produktif. Dalam pemeliharaan ikan diperlukan berbagai ketrampilan misalnya penebaran ikan, pengaturan suhu air, pemberian pakan, pencegahan penyakit ikan, pemanenan ikan, dan pembersihan kolam. Anggota pokdakan melakukan kegiatan yang terkait dengan pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan melalui pelatihan ataupun seminar yang diberikan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten maupun Propinsi. Pelatihan dan seminar yang diberikan setiap bulannya dengan perwakilan dua anggota pokdakan. Selanjutnya dalam pertemuan rutin perwakilan anggota menyampaikan materi ke seluruh anggota ketika pertemuan rutin setiap tanggal 15. Proyek pengembangan ketrampilan dalam bidang perikanan ini hasilnya sudah dapat ditunjukkan bahwa semua anggota Pokdakan Minasari sudah dapat budidaya ikan secara mandiri. Adanya ketrampilan dalam bidang perikanan yang dimiliki perempuan maka menumbuhkan kesadaran bahwa kegiatan budidaya ikan tidak hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki.

Proyek yang ketiga yaitu budidaya ikan secara kelompok. Budidaya ikan secara kelompok sangat memerlukan partisipasi dari semua anggota pokdakan karena pemeliharaan dilakukan secara bersama-sama. Partisipasi ini bisa dalam bentuk ikut bergotong-royong dalam pembersihan kolam ikan kelompok, juga dalam



bentuk melaksanakan piket untuk memberikan makan ikan secara bergiliran. Budidaya ikan secara kelompok dilakukan di kolam kelompok dengan modal bersama dan kadang-kadang juga ada bantuan dari pemerintah berupa pemberian bibit ikan yang selanjutnya dipelihara hingga ukuran yang lebih besar agar diperoleh keuntungan. Dengan keikutsertaan perempuan dalam budidaya ikan dapat meningkatkan peran serta perempuan sekaligus sumbangan penting bagi pemberdayaan. Budidaya ikan tidak hanya dapat dikerjakan oleh laki-laki melainkan perempuan pun juga dapat budidaya ikan dengan baik.

Proyek yang keempat adalah budidaya ikan secara mandiri. Budidaya ikan secara mandiri dimaksudkan agar masing-masing anggota dapat mengembangkan usahanya sendiri dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan secara mandiri. Budidaya ikan secara mandiri dilakukan di kolam masing-masing anggota yang berada di lingkungan rumahnya. Akses perempuan pun semakin bertambah dengan budidaya ikan secara mandiri. Jadi perempuan khususnya ibu rumah tangga pekerjaannya tidak melulu pada pekerjaan domestik.

Proyek yang kelima yaitu peningkatan produksi ikan. Peningkatan produksi ikan ini bisa dilakukan dengan penambahan kolam masing-masing anggota. Selama ini masing-masing anggota juga mengupayakan agar kolam yang dimiliki juga bertambah agar bisa produksi ikan dapat meningkat. Semakin banyak kolam yang dimiliki, maka produksi ikan juga semakin banyak. Peningkatan hasil ikan dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat yaitu tersedianya ikan, dan juga dapat meningkatkan penghasilan bagi perempuan. Namun peningkatan produksi ikan ini pun diperlukan modal yang cukup banyak, misalnya untuk membuat kolam pun diperlukan modal yang banyak. Selain modal untuk pembuatan kolam, juga diperlukan modal untuk pembelian bibit ikan.

Proyek yang keenam ialah belajar berorganisasi. Dibentuknya Pokdakan Minasari dapat menjadi wadah para ibu rumah tangga untuk belajar berorganisasi. Dengan masuk menjadi anggota Pokdakan Minasari maka semua anggota pun berperan dalam organisasi. Peran yang dijalankan masing-masing anggota ini sesuai dengan struktur organisasi yang sudah dibentuk dengan istilah kepengurusan. Peran telah dijalankan oleh semua anggota yang bertujuan agar program kegiatan yang telah dirancang berjalan dengan baik. Dengan berorganisasi maka akan menambah partisipasi perempuan dalam pembuatan keputusan walaupun lingkungannya masih kecil yaitu kelompok.

Proyek yang terakhir yaitu kontribusi perempuan terhadap ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan bergabung menjadi anggota Pokdakan Minsari dapat memberikan pendapatan tambahan bagi ibu rumah tangga, bahkan dapat pula membantu ekonomi keluarga. Hasil yang diperoleh dari budidaya ikan pun lumayan menguntungkan jika ditekuni dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh. Kesejahteraan materiil dapat diukur bahwa kebutuhan dasar seperti makanan, penghasilan, perumahan, dan kesehatan sudah dapat dicukupi oleh laki-laki dan perempuan. Selain itu perempuan juga sudah dapat menunjukkan kontrol/kuasa di tingkat rumah tangga dengan penghasilan tambahannya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pokdakan Minasari**

### **a. Faktor pendukung**

#### **Intern**

##### **1) Motivasi anggota Pokdakan Minasari**

Motivasi merupakan salah satu pendukung dalam memajukan Pokdakan Minasari. Motivasi ini meliputi keseriusan dan kesungguhan yang mencul pada diri masing-masing anggota untuk giat mengembangkan usaha membudidayakan ikan.

2) Sarana dan prasarana yang memadai

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program dari Pokdakan Minasari. Semakin sarana dan prasarana yang ada memadai, maka program akan berjalan dengan baik dan lancar.

3) Memiliki ketua yang aktif

Dengan adanya ketua yang aktif juga menjadi faktor pendorong majunya sebuah organisasi.

**Ekstern**

1) Adanya pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Pokdakan Minasari diketahui bahwa dengan adanya pelatihan maka akan menunjang keberhasilan budidaya ikan.

2) Peran Pemerintah

Peran pemerintah ini juga penting dalam memajukan Pokdakan Minasari, khususnya Dinas Perikanan.

b. Faktor penghambat

**Intern**

1) Modal yang terbatas

Modal merupakan salah satu faktor penunjang dari sebuah kegiatan wirausaha. Kegiatan budidaya ikan pun diperlukan modal yang banyak misalnya untuk pembuatan, penambahan kolam, untuk pembelian telur atau benih, dan juga untuk pembelian pakan, obat-obatan maupun sarana prasarana penunjang lainnya.

Untuk mengatasi kesulitan modal, dalam Pokdakan Minasari pun ada kegiatan simpan pinjam. Pokdakan Minasari meminjam uang secara kolektif, kemudian setiap bulannya masing-masing anggota mencicilnya pada setiap pertemuan rutin setiap tanggal 15. Selanjutnya bendahara kelompok menyetornya.

### **Ekstern**

#### 1) Timbulnya hama penyakit ikan

Berdasarkan wawancara dengan anggota Pokdakan Minasari, banyak yang mengatakan bahwa timbulnya hama penyakit ikan juga menjadi faktor penghambat majunya pokdakan. Hama penyakit yang sering muncul yaitu jamur.

### **E. Pokok-pokok Temuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, ada beberapa pokok temuan diantaranya adalah:

1. Terdapat hal yang unik karena kelompok pembudidaya ikan kebanyakan adalah beranggotakan laki-laki.
2. Pokdakan Minasari merupakan pokdakan wanita pertama kali yang dibentuk di kabupaten Bantul.
3. Sampai sekarang semua anggota Pokdakan Minasari masih aktif dalam program kegiatan.
4. Membudidayakan ikan merupakan pekerjaan yang bisa dan pantas dilakukan oleh kaum perempuan.
5. Anggota Pokdakan Minasari tidak hanya beranggotakan ibu rumah tangga saja, melainkan juga yang berprofesi sebagai guru.
6. Motivasi untuk masuk dalam Pokdakan Minasari antara lain agar mendapat ilmu, wawasan berorganisasi, dan untuk menambah pendapatan.
7. Dalam pembagian tugas, berdasarkan pengurusan namun dalam kegiatan yang sifatnya untuk kelompok selalu dilaksanakan bersama-sama.
8. Program kegiatan yang rutin dilaksanakan diantaranya adalah budidaya ikan secara kelompok dan individu, pelatihan, pertemuan rutin, arisan, dan simpan pinjam.
9. Dalam menjalankan program kegiatan, ada faktor pendorong dan menghambat dalam memajukan Pokdakan Minasari.
10. Interaksi dan hubungan diantara anggota pokdakan terbilang baik.

11. Menajdi anggota Pokdakan Minasari dapat memberdayakan perempuan dalam hal memelihara dan membudidayakan ikan secara mandiri.
12. Budidaya ikan dapat membantu ekonomi keluarga, karena keuntungannya lumayan besar jika ditekuni.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Pokdakan Minasari merupakan suatu wadah untuk pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pengembangan potensi perempuan dalam bidang perikanan yaitu budidaya ikan. Pokdakan Minasari tergolong unik dengan semua anggotanya adalah perempuan ibu rumah tangga maupun yang bekerja. Selama ini pekerjaan budidaya ikan itu dikerjakan oleh kaum laki-laki dan masih jarang ditemui pokdakan yang anggotanya perempuan.

Program yang dilaksanakan secara rutin diantaranya budidaya ikan secara kelompok maupun individu, pertemuan rutin, pelatihan, arisan, dan simpan pinjam. Sedangkan program lain yang sifatnya tidak rutin antara lain penambahan kolam di rumah masing-masing anggota, penambahan anggota baru, penambahan kolam kelompok, dan penambahan jaringan pemasok dan pemasar ikan. Pembagian kerja dalam Pokdakan Minasari berdasarkan kepengurusan yang telah dibentuk, namun pada kegiatan pemeliharaan kolam kelompok dilakukan secara bersama-sama.

Pelaksanaan programnya pun ada faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Faktor pendukungnya antara lain: 1) motivasi anggota Pokdakan Minasari, 2) sarana dan prasarana yang memadai, 3) adanya pelatihan, 4) memiliki ketua yang aktif, 5) peran pemerintah. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya antara lain: 1) modal yang terbatas dan timbulnya hama penyakit ikan.

Hasil dari adanya pemberdayaan yang diadakan oleh Pokdakan Minasari ini sudah hampir sesuai dengan tujuan utama yang ingin diwujudkan. Pokdakan Minasari memberikan bekal bagi ibu rumah tangga

untuk mengembangkan usaha budidaya ikan secara mandiri sehingga dapat membantu ekonomi keluarga.

## 2. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pemberdayaan perempuan melalui Pokdakan Minasari di Dusun Beji, maka diperoleh beberapa saran terkait pemberdayaan perempuan. Saran tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Semua anggota Pokdakan Minasari sebaiknya terus mengembangkan usahanya dengan serius dan sungguh-sungguh agar produksi ikan terus meningkat yang dapat berdampak baik bagi ekonomi keluarga.
- b. Bagi ibu rumah tangga lainnya yang tidak memiliki kesibukan dirumah, sebaiknya ikut serta sertiap ada program pemberdayaan, salah satunya ikut bergabung menjadi anggota Pokdakan Minasari agar potensinya dapat dikembangkan.
- c. Bagi pemerintah, khususnya Dinas Kelautan dan Perikanan harus selalu mendukung program Pokdakan Minasari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bungin, Burhan. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Fakih, Mansour. 2006. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Handayani, Trisakti dan Sugiarti. 2008. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Haddari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Prijono dan Pranarko. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Relawati, Rahayu. 2011. *Konsep dan Aplikasi Penelitian Gender*. Bandung: Muara Indah.

- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. 2011. *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sulistiyani, Ambar T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumodiningrat, Gunawan. *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: Buku Kompas.
- Usman, Husaini dan Purnomo S. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.